

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL MENGGUNAKAN TEKNIK *SELF
MANAGEMENT* UNTUK MENGATASI PERILAKU
MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK DI MTS
RIYADLATUL ULUM, KAB. LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dalam
Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

SONIA FIKI WULANDARI

NPM : 1911080401

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan
Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL MENGGUNAKAN TEKNIK *SELF
MANAGEMENT* UNTUK MENGATASI PERILAKU
MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK DI MTS
RIYADLATUL ULUM, KAB. LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dalam
Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2023**

ABSTRAK

Perilaku membolos adalah tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk pelanggaran tata tertib dengan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran berlangsung atau tidak masuk sekolah tanpa izin dari guru. Perilaku membolos mencerminkan gagalnya aktualisasi diri dalam lingkungan sekolah sehingga peserta didik tidak bisa memahami pelajaran dan peraturan yang ada di sekolah. Permasalahan yang ada di MTS Riyadlatul Ulum adalah perilaku membolos. Oleh karena itu, diperlukannya bantuan guru Bimbingan dan Konseling dengan memberikan layanan konseling individual menggunakan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku membolos.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran, pelaksanaan dan evaluasi proses layanan konseling individu menggunakan teknik *self management* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos di MTS Riyadlatul Ulum. Metode yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang membolos, sampel yang di jadikan penelitian adalah kelas VIII E. Objek pada penelitian yaitu pelaksanaan layanan konseling individu menggunakan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku membolos pada peserta didik kelas VIII E. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan ke tiga peserta didik kelas VIII E di MTS Riyadlatul Ulum.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku membolos pada peserta didik terdapat dua karakteristik yaitu membolos yang di sengaja dan membolos yang tidak disengaja. Membolos yang disengaja dikarenakan

faktor yang mempengaruhi seperti: bangun kesiangan. Membolos yang tidak disengaja dikarenakan jarak antara rumah ke sekolah yang jauh, terkena musibah di jalan dan alasan lainnya yang dapat diterima oleh pihak sekolah. Pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *self management* sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tahapan dan teknik bimbingan dan konseling. Pelaksanaan konseling individu dilaksanakan sebanyak lima sesi konseling yaitu sebagai berikut: identifikasi masalah, Diagnosis, Prognosis, Pemberian bantuan dan Evaluasi. Hasil evaluasi pelaksanaan konseling individu dengan teknik *self management* dalam mengurangi perilaku membolos pada ke tiga peserta didik kelas VIII E di MTS Riyadlatul Ulum telah dilaksanakan dengan baik, dimana dalam proses konseling diakhiri dengan beberapa kesepakatan mengenai hadiah dan hukuman yang akan didapatkan. Hasil yang diperoleh setelah diberikan layanan konseling, perilaku membolos pada ketiga peserta didik berkurang. Namun masih perlu ditingkatkan supaya dapat meminimalisir peserta didik yang membolos.

Kata kunci: *Teknik Self Management, perilaku membolos*

ABSTRACT

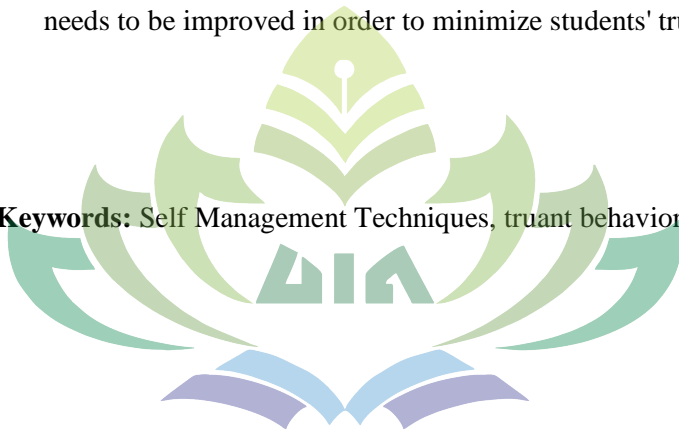
Truant behavior is an action carried out by students in the form of violating rules by leaving school during class time or not entering school without permission from the teacher. Truant behavior reflects a failure of self-actualization in the school environment so that students cannot understand the lessons and regulations at school. The problem at MTS Riyadlatul Ulum is truancy behavior. Therefore, assistance from Guidance and Counseling teachers is needed by providing individual counseling services using self-management techniques to overcome truancy behavior.

The aim of this research is to determine the description, implementation and evaluation of the individual counseling service process using self-management techniques carried out by guidance and counseling teachers in dealing with truant behavior at MTS Riyadlatul Ulum. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are: observation, interviews, documentation. The subjects or informants in this research are students who play truant, the sample used in the research is class VIII E. The object of the research is the implementation of individual counseling services using self-management techniques to overcome truant behavior in class VIII E students. The subjects in this research are guidance and counseling teacher and three students in class VIII E at MTS Riyadlatul Ulum.

The results of this research can be concluded that the description of students' truant behavior has two characteristics, namely intentional truancy and unintentional truancy. Deliberate truancy due to influencing factors such as: waking up late. Unintentional truancy due to the long distance between home and school, accidents on the road and other reasons acceptable to the school. The implementation of individual counseling services using self-management

techniques has been implemented well and in accordance with the stages and techniques of guidance and counseling. Individual counseling is carried out in five counseling sessions, namely as follows: problem identification, diagnosis, prognosis, providing assistance and evaluation. The results of the evaluation of the implementation of individual counseling using self-management techniques in reducing truancy behavior for the three students in class VIII E at MTS Riyadlatul Ulum have been implemented well, where the counseling process ended with several agreements regarding the rewards and punishments that will be obtained. The results obtained after being provided with counseling services, truant behavior for the three students decreased. However, it still needs to be improved in order to minimize students' truancy.

Keywords: Self Management Techniques, truant behavior



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **"IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK DI MTS RIYADLATUL ULUM, KAB. LAMPUNG TIMUR"**. Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari diketemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 1 November 2023



(Sonia fiki wulandari)



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL MENGGUNAKAN TEKNIK SELF
MANAGEMENT DALAM MENGATASI PERILAKU
MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK DI MTS
RIYADLATUL ULUM KAB. LAMPUNG TIMUR**

Nama : SONIA FIKI WULANDARI
NPM : 1911080401
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing 1

Busmayari, S.Ag., M.Ed
NIP. 197508102009011013

Pembimbing II

Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198802052018012001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I †
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur”**. Disusun oleh **Sonia Fiki Wulandari, NPM: 1911080401**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Selasa, 21 November 2023.

Tim Penguji

Ketua	: Dr. Laila Maharani, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Hardiyansyah Masya, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Busmayaril, S.Ag., M.Ed	(.....)
Penguji Pendamping II	: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nisa Otana, M.Pd
NIP. 19640828 199303 2 002



MOTTO

وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Sungguh, Iblis benar-benar telah meyakinkan mereka terhadap kebenaran sangkaannya. Lalu, mereka mengikutinya, kecuali sebagian dari orang-orang mukmin. (Qs. Saba':20)¹



¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2006).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat serta karunia yang telah diberikan-Nya, tulus dan ikhlas, maka skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku bapak Sonok dan ibu Siti Sundari yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang dan terimakasih atas segala pengorbanan serta do'a yang tak pernah terhenti tercurah setiap waktu demi tercapainya cita-citaku.
2. Adikku Billy Nazwa Wibisono yang selalu memberikan semangat, mengingatkan, mendoakan, serta menantikan keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Sonia Fiki Wulandari. Peneliti lahir di kota Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tepatnya pada tanggal 24 Juli tahun 2001 yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Sonok dan Ibu Siti Sundari.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yang pertama adalah masuk pada TK Bhina Putra pada tahun 2005 sampai tahun 2007 Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rejo Katon pada tahun 2007 sampai tahun 2013. Lalu peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri 1 Lampung Timur pada tahun 2013 hingga selesai pada tahun 2016. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di MAN Negeri 1 Metro pada tahun 2016 lalu selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program Stars (S.I), masuk melalui jalur UM-PTKIN pada tahun pelajaran 2019/2020. lalu pada tahun 2022 peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Rejo Katon, Raman Utara, Lampung Timur selama 40 hari. Kemudian peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, kesehatan nikmat ilmu serta senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur”

Sholawat serta salam peneliti sanjung agungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap menjadi zaman yang terang benderang. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dari Keguruan UIN Raden Intang Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.SI selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, motivasi, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan dan

membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

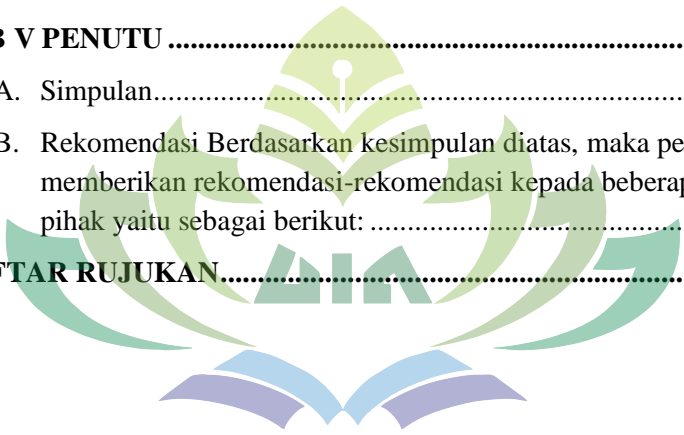
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti. Semoga ilmunya akan selalu bermanfaat di dunia dan akhirat.
6. Bapak Rahmad Setya Darmawan, M.Pd. Kepala Sekolah MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur, dan Bapak Zainal Abidin S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur.
7. Teruntuk semua sahabat-sahabatku teman seperjuangan Neneng, Ica, Anjar, Ndut, Vivi, Dina, Garini, Ivatia, Berti
8. Teman-teman seperjuanganku kelas G BKPI angkatan 19 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
9. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang di takdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada salam diri penulis. Untuk itu semua kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	viii
PENGESAHAN.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	16
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II KERANGKA TEORITIK	29
A. Layanan Konseling Individual	29
B. Teknik <i>Self Management</i>	47
C. Perilaku Membolos Peserta Didik	54
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Objek.....	61
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	67
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	85
A. Analisis Penelitian	85
B. Temuan Penelitian	92
BAB V PENUTU	101
A. Simpulan.....	101
B. Rekomendasi Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:	102
DAFTAR RUJUKAN.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Perilaku Membolos	7
Tabel 3. 1 Profil MTS Ritadlatul Ulum	61
Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik	64
Tabel 3. 3 Data Pengajar	65
Tabel 3. 4 Prestasi Ekstrakurikuler	66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Surat balasan penelitian
3. Kisi-kisi wawancara
4. Kisi-kisi observasi
5. Rencana pelaksanaan layanan
6. Data peserta didik yang mengikuti layanan konseling individual dengan teknik *Self Management*
7. Dokumentasi bersama guru BK
8. Dokumentasi bersama peserta didik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memilih judul **“Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Di Mts Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur”**. Pada judul ini di butuhkan penegasan yang bertujuan untuk menghindari penyalahan dalam pengertian dan pemahaman dalam judul. Adapun penegasan judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Mulyadi Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹ Implementasi dalam penelitian ini adalah Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik di Mts Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur.

2. Layanan Konseling Individu

Menurut Prayitno Layanan Konseling individu adalah layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individu adalah layanan yang di selenggarakan guru bimbingan dan konseling (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli.² Jadi, yang dimaksud layanan konseling individual dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 170.

² Muhammad Fatchurahman, “Problematik Pelaksanaan Konseling Individual,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 3, no. 2 (2018): 25–30.

implementasi layanan konsling individual dalam membantu mengatasi perilaku membolos peserta didik.

3. Perilaku Membolos

Menurut Gunarsa Perilaku membolos merupakan perilaku yang melanggar suatu norma-norma sosial karena peserta didik yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negative sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya, dan kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh peserta didik akan berdampak negative pada dirinya.³

4. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai engan cita-cita dan harapan masa depan. Sedangkan hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁵ Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan jadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang memberikan pengajaran dan bukan guru, guru hanya memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁶

³ Feny Annisa Damayanti and Denok Setiawati, "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Peserta didik SMA Swasta Di Surabaya," *Jurnal BK Unesa* 3, no. 1 (2013): 454–61.

⁴ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," N.D.

⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Pt. Rajawali Pers, 2010). hal. 121.

⁶ Departemen Agama And Djikai Jakarta, "Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan," *Jakarta: Tp*, 2005.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bisa di dasarkan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

5. Teknik *Self Management*

Menurut Komalasari teknik *Self Management* (pengelolaan diri) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu menentukan perilaku secara sadar atau mengontrol faktor-faktor tingkahlaku yang ingin di ubahnya.⁷

6. MTS Riyadlatul Ulum Riyadlatul Ulum

MTS Riyadlatul Ulum adalah salah satu satuan pendidikan dengan tahap MTS yang ada di desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan kode pos 34381. Dalam menjalankan kegiatannya MTS Riyadlatul Ulum berada dibawah naungan kementerian agama. Istilah-istilah di atas berdasarkan dengan keseluruhan judul “Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas di Mts Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur” adalah Bagaimana Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Mts Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur.

⁷ Nur Azizah Imran, “Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Peserta didik Di Sma Negeri 1 Sinjai,” 2022.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.⁸

Apabila misi sekolah mewujudkan kondisi tempat belajar yang kondusif, melaksanakan pembelajaran yang berkarakter, menyediakan pelayanan yang luas secara efektif membantu peserta didik mengatasi masalahnya maka seluruh kegiatan yang di selenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik.

⁸ B P Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak hadir maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi. Sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan.

Melihat pandangan diatas tentunya dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat fenomena dilapangan saat ini menunjukkan hal berbeda. Saat ini banyak ditemukan sekali salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos peserta didik. Saat ini banyak sekali ditemukan peserta didik yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di tempat sekitar sekolah seperti kantin, dan ditempat diluar sekolah seperti dirental play station ataupun mall.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai kenakalan remaja di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, salah satunya yaitu perilaku membolos. Membolos di sebut kenakalan remaja karena membolos merupakan perilaku yang mencerminkan telah melanggar peraturan sekolah. Dalam ajaran islam perilaku membolos dapat di kategorikan ke dalam perilaku tercela, perilaku tercela yaitu perilaku yang dipandang tidak baik dan tidak sesuai dengan syariat.

Berikut ayat Al-Qur'an yang menerangkan perilaku tercela:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”(QS. Al-Anfa: 27l)”

Ayat ini mengaitkan orang-orang beriman dengan amanah atau larangan berkhianat. Bahwa diantara indicator keimanan seseorang adalah sejauh mana dia mampu melaksanakan amanah. Begitupun sebaliknya bahwa ciri khas orang munafik adalah khianat dan melalaikan amanah-amanahnya. Seperti halnya perilaku membolos termasuk perilaku khianat, yakni berkhianat terhadap orang tua, guru dan lembaga sekolah.

Menurut Gunarsa Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena peserta didik yang membolos akan cenderung melakukan halhal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Kartono bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.⁹

Dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk pelanggaran tata tertib yaitu meninggalkan sekolah pada jam

⁹ Damayanti and Setiawati, “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya.”. hal. 454-461.

pelajaran berlangsung atau tidak masuk sekolah tanpa izin dari guru dan orang tua yang bertujuan untuk menghindari jam pelajaran efektif. Membolos sebagai perilaku individu yang absen dari sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari orang tua, meninggalkan sekolah pada jam sekolah berlangsung dan membolos dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran.

Fenomena membolos ini juga terjadi di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur. Berdasarkan keterangan yang di peroleh dari guru bimbingan konseling (bpk. Zainal Abidin, S.Pd) di sekolah tersebut fenomena membolos di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur. Banyak terjadi di kelas VIII E. perilaku membolos merupakan perilaku yang mencerminkan telah melanggar peraturan sekolah, dalam ajaran islam perilaku membolos dapat di kategorikan kedalam perilaku tercela.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur pada saat melakukan pra penelitian, diperoleh mengenai data peserta didik yang melakukan perilaku membolos datang ke sekolah. Berikut permasalahan yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Data Perilaku Membolos Peserta Didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur

NO	Inisial Peserta Didik	Kelas	Indikato			
			1	2	3	4
1	AA	VIII E		✓	✓	
2	MFZ	VIII E		✓		✓
3	MMH	VIII E		✓	✓	

Sumber : Dokumentasi guru bimbingan konseling kelas VIII di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur.

Adapun menurut Prayitno yang menjadi indikator perilaku membolos diantaranya seperti:¹⁰

1. Berhari-hari tidak masuk sekolah.
2. Tidak masuk sekolah tanpa izin.
3. Sering keluar pada jam tertentu.
4. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga peserta didik kelas VIII E MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur yang memiliki perilaku membolos, maka diperoleh data sebagai berikut: AA masih sering membolos tidak masuk sekolah biasanya dalam seminggu 2-3 kali, dalam satu bulan AA biasanya membolos 5-6 kali, dan dalam satu semester AA membolos 18-20 kali AA membolos alasan membolos AA yaitu karena bangun kesiangan faktor penyebab permasalahan dikarenakan sesudah mengaji AA tidak langsung istirahat tetapi nongkrong bersama teman-temannya hingga larut malam dan begadang, sehingga ia bangun kesiangan dan terlambat menunggu kendaraan umum (angkot) dan menyebabkan AA membolos dan AA juga sering keluar pada jam mata pelajaran tertentu. perilaku membolos yang terjadi pada MMH biasanya dalam seminggu 2-3 kali membolos, dalam satu bulan MMH biasanya membolos 5-6 kali, dan dalam satu semester MMH membolos 18-20 kali alasan membolos MMH karena bangun kesiangan dan kamar mandi ngatri dan ketinggalan angkot faktor penyebab permasalahannya dikarenakan MMH setelah mengaji tidak langsung istirahat tetapi begadang bermain bola voli sehingga menyebabkan MMH bangun kesiangan dan membolos sekolah dan MMH juga sering keluar pada jam mata pelajaran tertentu. Perilaku membolos yang terjadi pada MFZ, biasanya

¹⁰ Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2015), hal. 61.

dalam seminggu 2 kali, dalam satu bulan MFZ biasanya membolos 4-5 kali, dan dalam satu semester aa membolos 10-12 kali membolos. Alasan membolos MFZ Alasan membolos MFZ yaitu karena sering begadang, faktor penyebab permasalahan MFZ yaitu karena suka main game sampai larut malam Oleh karena itu MFZ membolos tidak berangkat sekolah dan MFZ sering mengajak temanya pada jam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan tabel diatas dapat Terdapat 3 peserta didik di kelas VIII E di MTS Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung timur memiliki perilaku membolos berdasarkan masalah yang terjadi terdapat kaitannya dengan indikator diatas yaitu peserta didik tidak masuk tanpa izin membolos yang terjadi pada peserta didik bukan berarti tanpa sebab sebagai alasan yang diungkap oleh peserta didik yang sering membolos dengan alasan membolos mereka antara lain: bangun kesiangan, ketinggalan angkot, kamar mandi ngantri, akibatnya peserta didik membolos oleh karena itu permasalahan membolos pada peserta didik berkaitan dengan indikator membolos namun dengan alasan apapun bagi peserta didik yang membolos tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga nantinya akan menjadi hal yang biasa dilakukan dan akan menjadi perilaku yang tidak baik dalam lembaga pendidikan dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling untuk memfokuskan kepada ketika peserta didik yang berinisial AA, MFZ, MMH yang dimiliki indikator perilaku membolos peserta didik yang dikhawatirkan membawa dampak negatif dalam proses belajarnya.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius. Dalam setting sekolah, layanan Konseling individu dari guru pembimbing

merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos. Menurut Prayitno, konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Konseling individu memiliki beberapa macam pendekatan yang sesuai dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah konseling *Behavioral*. Menurut Kazdin (dalam Corey) Konseling *Behavioral* adalah penelitian dan teori dasar dari psikologi eksperimental untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan untuk mengatasi problema social dan individual dan meningkatkan berfungsinya sifat manusia. Secara garis besar tugas konselor dalam konseling *Behavioral* adalah mengenali serta mengeksplorasi segala kondisi mengenai individu dan membantu klien menjadi model pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri untuk waktu yang akan datang.¹¹

Teknik konseling yang digunakan dalam mengatasi perilaku membolos dalam konseling *Behavioral* ini adalah teknik *Self Management*. Menurut Komalasari, dkk menyatakan bahwa teknik *Self Management* atau pengelolaan diri adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu; menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas tersebut. Dalam pelaksanaan teknik *Self Management* biasanya diikuti dengan pengaturan

¹¹ Aldo Alvian And Rita Sinthia, "Perilaku Membolos Peserta didik Smp N 22 Kota Bengkulu (Studi Kasus)," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 3, No. 1 (2020): 38–45.

lingkungan untuk mempermudah terlaksananya teknik *Self Management*. Pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi.¹²

Penerapan teknik *Self Management* dengan mengkombinasikan teknik biasanya lebih berguna dari pada menggunakan satu teknik saja. Menurut Sugiharto ada tiga teknik yang fisibel untuk diterapkan dalam melakukan strategi pengelolaan diri, yaitu: pantau diri (*self-monitoring*), kendali stimulus (*stimulus control*), dan ganjar diri (*self-reward*). Dalam upaya mengurangi perilaku membolos kali ini akan digunakan kombinasi teknik yaitu menggunakan teknik pemantauan diri dan kendali stimulus dengan tujuan agar lebih efektif. Pemantauan diri (*self-monitoring*) merupakan proses dimana peserta didik yang membolos diminta mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Proses pemantauan diri digunakan peserta didik untuk mengumpulkan base line data mengenai perilaku membolos dalam suatu proses treatment. Pemantauan diri juga dapat menghasilkan perubahan, ketika peserta didik mengumpulkan data tentang dirinya, data tersebut dapat mempengaruhi perilakunya lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa teknik *Self Management* merupakan serangkaian-serangkaian dalam proses konseling yang dimana bertujuan untuk untuk mengubah perilaku, perasaan dan pikiran dengan menekankan kepada tanggung jawab peserta didik atau konseli untuk mengatur, memantau memahami, dan mengevaluasi setiap perilaku, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang

¹² fitriana Ayu Lestari, Rosalia Dewi Nawantara, And S R I Panca Setyawati, "Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik," *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 1 (2021): 157–65.

tidak baik dan menciptakan proses kemandirian pada diri individu.

Perilaku membolos merupakan perilaku yang muncul sebagai akibat dari proses belajar sehingga dalam mengurangi ataupun mengatasi perilaku tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik konseling yang terkait dengan konsep behaviorial. Melalui konseling behavior tingkah laku maladaptif yaitu kebiasaan membolos akan dihilangkan dengan cara memperkuat tingkah laku baru yang lebih adaptif yaitu rajin masuk sekolah. Serangkaian tahap konseling behavior yang disertai dengan teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik. Penggunaan strategi *self-management* untuk mengatasi perilaku membolos dilakukan dengan mengarahkan perilakunya melalui modifikasi aspek-aspek lingkungan atau mengadministrasikan konsekuensi-konsekuensi. Melalui strategi ini disamping konseli dapat mencapai perubahan yang diinginkan juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola dirinya.¹³

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan memiliki hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Menurut M appiare guru bimbingan dan konseling suatu tunjukan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah profesional.¹⁴

berikut pedoman bagi konselor atau guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas dan harus menjadi cermin bagi seorang konseli seperti di terangkan dalam firman allah yaitu :

¹³ Eriska Rahma, Citrawanti Oktavia, and Ima Fitri Sholichah, "Teknik Self-Management Untuk Menurunkan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI," *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 6, no. 2 (n.d.): 123–28.

¹⁴ Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 7.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Sebagai konselor dalam tugas bimbingannya harus sebagai teladan yang baik bagi peserta didik (konseli). Telah di sebutkan dalam firman Allah QS. Al-Azhab;21 bahwa rasullullah tidak dikenal sebagai orang yang baik dalam mengaji dan beribadah, kepribadian rosullullah bukanlah pada setting tertentu kepribadian beliau relatif tetap dan permanen. Rosullullah adalah perilaku yang patut ditiru dalam setiap hal dan kepribadian itu haruslah di terapkan oleh seorang konselor, meskipun tidak berarti konselor atau guru bimbingan dan konseling tanpa kesalahan. Sebagai manusia memiliki kelemahan serta keterbatasan perilaku yang dapat atau dijadikan ukuran kualitas oleh konseli. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling harus memiliki karakter kepribadian agar dapat menjadi konselor yang baik. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang konselor antara lain sederhana, jujur, simpatik, harmonis, ramah, sabar, bijaksana, tulus, bersikap tenang, siap menerima tugas, memahami perbedaan individu peserta didik, dan kondisi kerja dan yang di utamakan menjadi membimbing peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Melalui penggunaan layanan konseling individual menggunakan pendekatan *Behavioral* dengan teknik *self managemen* mengambil asumsi sifat dasar perilaku manusia yang cenderung berubah, artinya kegiatan konseling dilakukan tidak hanya satu kali melainkan secara terus menerus oleh konselor. Dengan menerapkan layanan konseling individu

konselor berupaya membantu peserta didik untuk mengentaskan masalah dan memperbaiki perilaku menyimpang, sehingga adanya perubahan pada peserta didik dari perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik terutama di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul penelitian: ***“Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik di Mts Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur”***.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Focus dalam penelitian ini adalah Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur.

Dan sub-fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Gambaran perilaku membolos pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur
2. Pelaksanaan layanan konseling individual Menggunakan Teknik *Self Management* pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur
3. Evaluasi Proses layanan konseling individual Menggunakan Teknik *Self Management* pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku membolos pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur
2. Bagaimana Pelaksanaan layanan konseling individual Menggunakan Teknik *Self Management* pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur
3. Bagaimana evaluasi Proses layanan konseling individual Menggunakan Teknik *Self Management* pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku membolos pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan layanan konseling individual Menggunakan Teknik *Self Management* pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur
3. Untuk mengetahui evaluasi proses layanan konseling individual Menggunakan Teknik *Self Management* pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam menangani perilaku disiplin peserta didik di sekolah serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan perilaku membolos peserta didik di sekolah.

2. Manfaat praktis
 - a) Bagi konselor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan konseling terutama layanan individual dengan teknik yang paling sesuai, efektif dan efisien sehingga dapat membantu mengurangi masalah Perilaku membolos *Peserta didik*.

b) Bagi peneliti

Peneliti ini dapat digunakan peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang terkait dengan mengatasi perilaku membolos.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran terhadap berbagai pustaka yang sesuai dengan tema penelitian perlu dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Yohana Fransiska Purba, Ni Ketut Sumarni, Gede Nugraha Sudarsana tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul pengaruh model konseling *Behavioral* dengan teknik *Self Management* dalam mengatasi Perilaku membolos peserta didik.

Tujuan dari jurnal ini untuk mengetahui efektivitas layanan konseling *Behavioral* dengan teknik *Self Management* untuk menangani Perilaku membolos peserta didik kelas VIII SMP Negeri Singaraja. Persamaan antara jurnal di atas dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan teknik self managemen dan konseling *Behavioral*. Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan di teliti yaitu jurnal ini tidak menggunakan layanan konseling individu sedangkan penelitian ini menggunakan layanan konseling individu, dan dalam jurnal di atas menggunakan metode

penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Vera Wesmi, Arista Kiswantoro, Santoso tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul penerapan konseling *Behavioralistik* dengan teknik *Self Management* untuk mengatasi Perilaku membolos saat pembelajaran daring.

Tujuan dari jurnal ini untuk mengatasi Perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik SMA PGRI 2 Kayen. Persamaan antara jurnal di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengatasi Perilaku membolos dan sama-sama menggunakan teknik *Self Management*. Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan diteliti ini yaitu jurnal di atas menangani Perilaku membolos pada saat pembelajaran daring sedangkan penelitian ini meneliti Perilaku membolos tidak pada pembelajaran daring, dan jurnal di atas tidak menggunakan layanan konseling sedangkan penelitian ini menggunakan layanan konseling.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yoan Rahmawati Putri tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul implementasi konseling individu dengan teknik exception dalam mencegah Perilaku membolos di SMK Muhammadiyah Petanahan.

Tujuan dari jurnal ini untuk mengetahui bagaimana implementasi konseling individu dengan teknik exception di gunakan untuk mengurangi Peserta didik membolos.

¹⁵ Anggita Yohana Fransiska Purba, "Pengaruh Model Konseling *Behavioral* Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Singaraja" (Universitas Pendidikan Ganesha, 2022).

¹⁶ Niken Vera Wesmi, Arista Kiswantoro, and Santoso Santoso, "Penerapan Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Saat Pembelajaran Daring," *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)* 1, no. 1 (2022): 113–22.

Persamaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengurangi Perilaku membolos dan sama-sama menggunakan layanan konseling individu, perbedaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan di teliti yaitu jurnal di atas menggunakan teknik exception sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *Self Management* dalam mengarasi Perilaku membolos peserta didik.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Marisa, Wildha Banu Yekti, Yeni Karneli tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul konseling *Behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos sekolah di tingkat menengah kejuruan. Tujuan dari jurnal ini untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik. Persamaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mengatasi perilaku membolos pada peserta didik. Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan di teliti yaitu jurnal di atas menggunakan konseling *Behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *Behavioral* dengan teknik *Self Management* untuk mengurangi perilaku membolos.¹⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Rismayanti, Iis Latifah Nuryanto tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul eektivitas layanan konseling individu dengan teknik *Behavioral contract* untuk mengurangi perilaku

¹⁷ Yoan Rachmawati Putri, "Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Perilaku Bolos Di Smk Muhammadiyah Petanahan [The Implementation Of Individual Counseling With Exception Technique In Preventing Truancy Behavior In Smk Muhammadiyah Petanahan]," *Journal Of Contemporary Islamic Counselling* 2, No. 1 (2022).

¹⁸ Cindy Marisa, Wildha Banu Yekti, and Yeni Karneli, "Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 330–38.

membolos pada Peserta didik kelas VIII di SMP PGRI Kasihan.

Tujuan dari jurnal ini untuk memperoleh gambaran masalah perilaku membolos peserta didik serta mengetahui apakah layanan konseling individual menggunakan teknik *Behavioral contract* efektif mengurangi perilaku membolos peserta didik. Persamaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan layanan konseling individual dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik. Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu jurnal di atas menggunakan konseling *Behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *Behavioral* dengan teknik *Self Management* untuk mengurangi perilaku membolos.¹⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif²⁰ adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data secara mendalam. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan

¹⁹ Rima Rismayanti and Iis Lathifah Nuryanto, "Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2020): 38–44.

²⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 103.

memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.²¹

Jenis pendekatan yang dipergunakan buat menelaah serta tahu sebuah peristiwa atau duduk perkara yang sudah terjadi menggunakan mengumpulkan aneka macam macam informasi yang lalu diolah buat menerima sebuah solusi agar problem yang diungkap bisa terselesaikan. Penelitian kualitatif artinya peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi. Peneliti sebagai instrumen primer sebab hanya peneliti yang bisa bertindak menjadi alat ada serta responsif terhadap realitas sebab bersifat kompleks.

2. Sumber Data Penelitian

a) Data Primer

Merupakan data yang berupa kata-kata atau verbal secara lisan yang diucapkan atau dilakukan oleh subjek penelitian, Dalam hal ini adalah guru BK MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur ini untuk dapat mengetahui dan mendapatkan informasi yang di perlukan.

b) Data Sekunder

Data yang di peroleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto, tabel, untuk dapat memperkaya data primer. sumber data pada penelitian ini di peroleh dari guru BK MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur. Data sekunder dalam penelitian ini ialah catatan peserta didik yang membolos.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur yang berjumlah tiga peserta didik. Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah di MTS Riyadlatul Ulum, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, yang berlokasi di desa Bumiharjo, kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Lampung 34381.

²¹ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006).

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a) Wawancara

wawancara atau bisa juga disebut Interview yaitu suatu percakapan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan antara wawancara dengan guru Bimbingan Konseling sesuai dengan pokok persoalan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini sebagai subjek wawancara adalah Kordinator guru bimbingan konseling dalam menangani peserta didik kelas VIII yang bertugas membantu peserta didik dengan segala kebutuhan dalam menangani permasalahan peserta didik. Apa bila dilihat dari teknik pelaksanaannya maka wawancara dapat dibagi atas:

- 1) Wawancara terpimpin: wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti;
- 2) Wawancara tidak terpimpin: proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengadakan Tanya jawab pada pokok fokus tertentu; dan
- 3) Wawancara bebas: yaitu kombinasi dari keduanya.²²

²² Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 1

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

b) Observasi

Observasi yaitu mengamati langsung di sekolah tentang bagaimana implementasi layanan konseling individual menggunakan teknik *Self Management* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTS Riyadlatul Ulum Kab. Lampung Timur dan bagaimana keadaan lingkungan sekolah berikut sarana dan prasarannya. Data yang diperoleh untuk melengkapi dan memperjelas data yang telah diperoleh melalui wawancara. Observasi menurut pandangan Nana Syaodih Sukmadinata yaitu observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik penghimpun data tentang kegiatan, perilaku atau perbuatan, yang diperoleh langsung dari kegiatan yang sedang dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta tentang perilaku dan aktivitas yang dapat diamati atau yang tampak dari luar, aktifitas yang tampak tidak dapat diperoleh melalui observasi.²³

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Observasi partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati; dan

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktek* (Bandung: Maestro, 2007), hal. 224

- 2) Observasi non partisipan (non participant) yaitu penelitian yang tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (participant observation) adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individual menggunakan teknik *Self Management* dalam mengatasi perilaku membolos pada peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum Kab. Lampung Timur. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dan guru bimbingan dan konseling selama pelaksanaan layanan konseling individual berlangsung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting, dapat berupa tulisan, karya, atau gambar-gambar monumental yang dihasilkan dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan.²⁴ Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi saat konseling individu berlangsung dan RPL.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis terkait data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara

²⁴ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012). 78.

dan dokumentasi dengan cara menggabungkan data ke dalam kategori, menjabarkan, menyusun, dan memilih data yang penting dan akan dipelajari, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh peneliti ataupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a) Data reduction (reduksi data) mereduksi data berarti merangkup, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b) Display (penyajian data) setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya selain melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, manik, network (jejaring kerja) dan chart. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c) Penarikan kesimpulan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verivikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi

jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁵

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dalam menentukan keabsahan data penelitian kualitatif, lebih menekankan dengan istilah autentisitas dari pada validitas. Sebab autentisitas lebih signifikan memberikan deskripsi, keterangan, informasi yang adil dan jujur. Artinya hasil data yang diperoleh dan diinterpretasikan harus tepat, sehingga deskripsi yang ditulis berdasarkan dari data riil bukan hasil dari karangan peneliti sendiri. Penelitian kualitatif dalam memvaliditas data hasil penelitian harus menentukan akurasi dan kredibilitas hasil dengan menggunakan strategi yang tepat, seperti triangulasi.²⁶ Stake dan Satori dan Komariah triangulasi dapat didefinisikan sebagai pengguna dari dua atau lebih pengumpulan data untuk memeriksa validitas temuan peneliti. Oleh karena itu, penelitian harus menggunakan triangulasi data dengan cara mencocokkan data untuk memperkuat data hasil penelitian.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian teknik triangulasi diartikan sebagai perbandingan dengan menanyakan kepada orang-orang disekitar secara lisan tentang penelitian tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan peneliti, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 320

²⁶ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif* (21, no. 1, 2021), 33-54

²⁷ *Prodi Pendidikan Sosiologi and Universitas Muhammadiyah Makasar* (Sosiologi, IX, no. April, 2021), 1-8

Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

- a) Triangulasi sumber
Peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber, perinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.
- b) Triangulasi metode
Dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode yaitu wawancara.
- c) Triangulasi waktu
Dilakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data dengan dua strategi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, Identifikasi Masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan penyusunan penelitian.

²⁸ Putra, *Metode Penelitian Pendidikan.*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 103.

3. **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Menjelaskan gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.

4. **BAB IV Analisis Penelitian**

Membahas terkait analisis data yang telah di teliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

5. **BAB V Penutup**

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan dalam penelitian yang berjudul Implementasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur yaitu sebagai berikut: Gambaran perilaku membolos peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, terdapat 3 peserta didik di kelas VIII E yaitu : AA, MMH, MFZ, Alasan umum yang sering di terima rata-rata dikarenakan bangunnya kesiangan. Adapun perilaku membolos yang disengaja, seperti: bangun kesiangan, terjebak macet, antri kamar mandi, ketinggalan kendaraan umum dan alasan lainnya yang tidak bisa ditoleransi oleh pihak sekolah. Ketiga peserta didik tersebut sudah di berikan pelaksanaan layanan konseling individu menggunakan teknik self management, selama di berikan layanan konseling individu sebanyak lima tahap konseling peserta didik sudah menunjukkan adanya perubahan yaitu berkurangnya perilaku membolos. evaluasi proses konseling adalah guru bimbingan dan konseling meninjau catatan perilaku membolos peserta didik dan menganalisisnya. Dalam analisis tersebut, ditemukan bahwa masih ada tiga peserta didik yang sering melakukan perilaku membolos.

B. Rekomendasi Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepala Sekolah dan Pengelola Sekolah: Disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap program layanan konseling individual dengan teknik Self Management. Hal ini termasuk pengalokasian sumber daya yang memadai, seperti waktu dan tenaga guru BK, serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan konseling. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa program ini menjadi bagian integral dari upaya sekolah dalam meningkatkan disiplin dan kesejahteraan peserta didik.
2. Guru Bimbingan Konseling: Disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam menerapkan teknik Self Management dalam konseling. Pelatihan tambahan dan pengembangan diri dapat membantu guru BK menjadi lebih efektif dalam membimbing peserta didik. Selain itu, guru BK juga perlu menjaga hubungan yang baik dengan peserta didik dan menjadi pendengar yang baik dalam sesi konseling.
3. Peserta Didik: Peserta didik perlu diinformasikan secara lebih mendalam tentang manfaat layanan konseling individual dengan teknik Self Management. Mereka harus merasa

nyaman untuk mencari bantuan dari guru BK ketika menghadapi masalah disiplin. Dorongan positif dan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab pribadi dapat membantu peserta didik aktif mengambil bagian dalam proses konseling.

4. Orang Tua atau Wali Murid: Orang tua atau wali murid memiliki peran penting dalam mendukung upaya sekolah dalam mengatasi perilaku membolos. Mereka perlu diikutsertakan dalam pemahaman tentang program konseling ini dan diberi informasi tentang bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka untuk tetap disiplin di sekolah.
5. Penelitian Lanjutan Rekomendasi terakhir adalah untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai efektivitas layanan konseling individual dengan teknik Self Management. Penelitian ini dapat mencakup pengukuran dampak jangka panjang dari program ini terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial peserta didik. Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dan guru BK di berbagai sekolah.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan layanan konseling individual dengan teknik Self Management dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan disiplin peserta didik di MTS Riyadlatul Ulum, Kab. Lampung Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, B P, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2*, no. 1 (2022): 1–8.
- Achmadi, Cholid Narbuko and Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Agama, Departemen, and DJKAI Jakarta. "Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan." *Jakarta: Tp*, 2005.
- Alvian, Aldo, and Rita Sinthia. "PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMP N 22 KOTA BENGKULU (STUDI KASUS)." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling 3*, no. 1 (2020): 38–45.
- Bimo, Walgito. "Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir), Yogyakarta: CV." *Andi Offset*, 2004.
- Corey. *Teori Dan Praktik Konseling Dan Psikoterapi*. BANDUNG: PT. Refika Aditama, 2005.
- Damayanti, Feny Annisa, and Denok Setiawati. "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya." *Jurnal BK Unesa 3*, no. 1 (2013): 454–61.
- Departemen agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Dkk, Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. JAKARTA: PT Indeks, 2011.
- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21, no. 1, 2021.
- Fatchurahman, Muhammad. "Problematik Pelaksanaan Konseling Individual." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman 3*, no. 2 (2018): 25–30.
- Gunarsah, Singgih dan NY. y. Singgih. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.

- H. Prayitno, Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Imran, Nur Azizah. “Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Sinjai,” 2022.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN,” n.d.
- Kartini Kartono. *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta: rajawali, 2005.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta: rajawali perss, 2003.
- Khotimah, Binti khusnul. *Pengaruh Konseling Individu Dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Bandar Lampung, 2018.
- Komalasari. *Teorin Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- LESTARI, FITRIANA A Y U, ROSALIA DEWI NAWANTARA, and S R I PANCA SETYAWATI. “Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik.” *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 1* (2021): 157–65.
- Mappiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Marisa, Cindy, Wildha Banu Yekti, and Yeni Karneli. “Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan.” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 330–38.
- Neni Niviza, Hartika Utami Fitfi. *Teknik Umum Dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual*. Palembang: Noerfikri Offset, 2018.

- Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Peter, Salim, and Yenny Salim. "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer." *Jakarta: Modern English*, 1991.
- Prayetno dan Emti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2009.
- Prayitno dan Eman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2015.
- Prayitno, Prayitno dan Eman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Prodi Pendidikan Sosiologi and Universitas Muhammadiyah Makasar*. Sosiologi, IX, no. April, 2021.
- Purba, Anggita Yohana Fransiska. "PENGARUH MODEL KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 SINGARAJA." Universitas Pendidikan Ganesha, 2022.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Putri, Yoan Rachmawati. "IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK EXCEPTION DALAM MENCEGAH PERILAKU BOLOS DI SMK MUHAMMADIYAH PETANAHAN [THE IMPLEMENTATION OF INDIVIDUAL COUNSELING WITH EXCEPTION TECHNIQUE IN PREVENTING TRUANCY BEHAVIOR IN SMK MUHAMMADIYAH PETANAHAN]." *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 2, no. 1 (2022).
- Rahma, Eriska, Citrawanti Oktavia, and Ima Fitri Sholichah. "Teknik Self-Management Untuk Menurunkan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI." *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 6, no. 2 (n.d.): 123–28.
- Rismayanti, Rima, and Iis Lathifah Nuryanto. "Efektivitas Layanan

- Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2020): 38–44.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012.
- Singgih D, Gunarsa. , *Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: libri, 2011.
- Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiharto. *Konseling Proaktif Dengan Strategi Pengelolaan Diri*. Semarang, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktek*. Bandung: Maestro, 2007.
- Surya, Mohammad. *Bina Keluarga Cet Ke-2*. Bandung: Aneka Ilmu, 2005.
- Syamsul Yusuf, Juntika Nurishan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dab Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- . *Op. Cit*, n.d.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wesmi, Niken Vera, Arista Kiswanto, and Santoso Santoso. “Penerapan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Saat Pembelajaran Daring.” *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)* 1, no. 1 (2022): 113–22.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual, Teori Dan Prsktek*. Bandung: Alfabeta, 2011.